



**PENERAPAN METODE TUTORIAL SEBAYA
UNTUK KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA PADA SISWA
KELAS XI DI SMA NEGERI 13 SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata-1

Oleh
UNNES
Vivi Olga Safitri (2601412075)
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA JAWA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

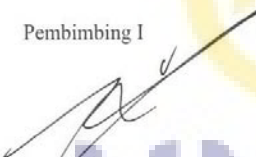
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

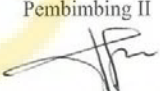
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul *Penerapan Metode Tutorial Sebaya untuk Keterampilan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Semarang* telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Pembimbing I


Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198401062008122001

Pembimbing II


Drs. Hardyanto, M.Pd.
NIP195811151988031002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Tutorial Sebaya untuk Keterampilan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Semarang*, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada:

Pada hari : Rabu
Tanggal : 3 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.hum. (196107041988031003)
Ketua

Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd. (197208062005011002)
Sekertaris

Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd. (198208072008121004)
Penguji I

Drs. Hardyanto, M.Pd. (195811151988031002)
Penguji II/Pembimbing II

Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. (198401062008122001)
Penguji III/Pembimbing I

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini dengan judul *Penerapan Metode Tutorial Sebaya untuk Keterampilan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Semarang* ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,



Vivi Olga Safitri

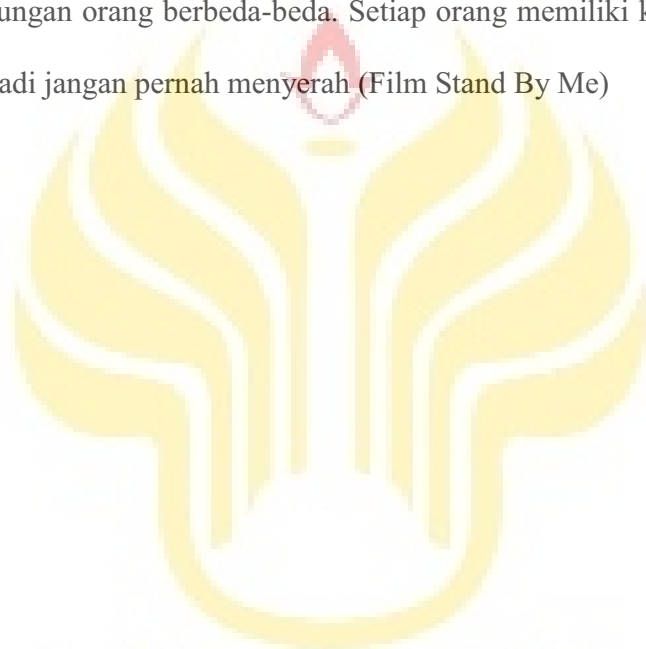
2601412075

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka (QS Ar-Ra'd 13:11)
2. Keberuntungan orang berbeda-beda. Setiap orang memiliki kemampuan masing-masing. Jadi jangan pernah menyerah (Film Stand By Me)



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan untuk semua orang yang mencintai dan menyayangiku, khususnya Ibu Titik Widayati, Bapak Miyadi, dan dek Habibi Dwi Miyadi.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Penerapan Metode Tutorial Sebaya untuk Keterampilan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Semarang*.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing I) dan Drs. Hardyanto, M.Pd. (Pembimbing II) yang telah tulus, ikhlas dan penuh kesabaran memberikan arahan serta bimbingan pada penulis.

Penghargaan serta ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

- 1) Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
- 2) Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penulis melaksanakan penelitian ini;
- 3) Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang;
- 4) Segenap Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmu selama penulis menjalani perkuliahan;
- 5) Bapak Drs. Yuwana, M.Kom. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Semarang yang telah memberikan izin dalam penelitian ini dan Ibu Rahayu

Wuryaningsih, S.Pd. selaku guru Bahasa Jawa di SMA Negeri 13 Semarang yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penelitian ini;

- 6) Yohana Vergenia Aprilia Napitupulu yang senantiasa menyemangati dan membantu selama penyusunan skripsi ini, dan sahabat-sahabatku (Liza Ambarwati, Vera Anggraeni, dan Iga Septhi Billia yang telah memberikan dorongan dan dukungan;
- 7) Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam proses penelitian maupun penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih kurang sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Vivi Olga Safitri

ABSTRAK

Safitri, Vivi Olga. 2016. *Penerapan Metode Tutorial Sebaya untuk Keterampilan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Drs. Hardyanto, M.Pd.

Kata Kunci : menulis, huruf Jawa, metode, tutorial sebaya

Siswa mengalami kesulitan dalam menulis aksara Jawa sehingga nilai siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang efektif, sehingga siswa kurang tertarik dan merasa bosan selama pelajaran. Metode tutorial sebaya dipilih untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan perbedaan hasil pembelajaran menulis aksara Jawa kelas eksperimen yang menggunakan metode tutorial sebaya dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model tutorial sebaya (2) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa pembelajaran menulis aksara Jawa kelas eksperimen yang menggunakan metode tutorial sebaya dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model tutorial. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan bentuk *Posttest-Only Kontrol Desain*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 (kelas eksperimen) dan kelas XI MIPA 4 (kelas kontrol) yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dan kedua kelas tersebut normal dan homogen.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran yang menggunakan metode tutorial sebaya untuk menulis huruf Jawa di SMA Negeri 13 Semarang efektif, secara rinci dijelaskan sebagai berikut (1) Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode tutorial sebaya dan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Pada keterampilan menulis aksara Jawa perbedaan rata-rata nilai siswa kelas eksperimen yaitu 82.2 sedangkan nilai siswa kelas kontrol sebesar 67.6. Jadi hasil pembelajaran menulis aksara Jawa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. (2) Perilaku siswa pada kelas eksperimen secara umum sudah baik. Siswa sudah siap menerima pelajaran, dan serius ketika pembelajaran di dalam kelas. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan pasangannya. Siswa pada kelas kontrol keaktifan siswa selama pembelajaran, keaktifan dan keseriusan saat berdiskusi dengan kelompok siswa hanya mengandalkan satu temannya untuk mengerjakan latihan.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian adalah guru hendaknya menerapkan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran menulis aksara Jawa sehingga siswa akan semakin mudah mengerti.

SARI

Safitri, Vivi Olga. 2016. *Penerapan Metode Tutorial Sebaya untuk Keterampilan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Drs. Hardyanto, M.Pd.

Tembung pangrunut: nulis, aksara Jawa, metodhe, tutorial sebaya

Para murid rumangsa kangelan nalika nulis aksara Jawa temahan bijine ana ing kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaiku 75. Bab iki amarga metodhe kang digunakake guru ing pasinaon kurang efektif, mula murid ngrasa kurang seneng lan bosen sajrone pasinaon. Metodhe tutorial sebaya dipilih kanggo ngundhakake trampil nulis aksara Jawa. Ancase panaliten iki kepengen mangerteni undhaking biji lan owah-owahane tindak-tanduk ing pasinaon anggone sinau nulis aksara Jawa kanthi metodhe tutorial sebaya tumrap kelas eksperimen lan kelas kontrol kang ora migunakake metodhe tutorial sebaya tumrap murid ing SMA Negeri 13 Semarang. Panaliten iki migunakake desain panaliten eksperimen awujud Posttest-Only Kontrol Desain. Sampel panaliten iki yaiku siswa kelas XI MIPA 3 (kelas eksperimen) lan kelas XI MIPA 4 (kelas kontrol) kang wis diuji nganggo uji normalitas lan uji homogenitas lan uwis normal lan homogen.

Asile panaliten nuduhake yen pasinaon kang migunakake metodhe tutorial sebaya ing nulis aksara Jawa ing SMA Negeri 13 Semarang efektif, jlentrehke mangkene (1) miturut asil itungan uji beda thitung = 2.408 tingkat signifikansi kurang saka 5% ana bedane kang signifikan saka katrampilan nulis aksara Jawa siswa kelas eksperimen lan kelas kontrol. Bijine uga beda, menawa bijine siswa kelas eksperimen rata-ratane yaiku 82.2 dene kelas kontrol 67.6. (2) asil nontes uga nuduhake yen siswa kelas eksperimen kang migunakake metodhe tutorial sebaya lan kelas kontrol kang migunakake metodhe ceramah ana bedane. Tindak tanduke siswa ing kelas eksperimen wis apik, siswa wis padha tenanan ing sajroning pasinaon. Siswa uga tenanan nalika dhiskusi karo kancane dene siswa ing kelas kontrol siswa durung padha tenanan lan ora aktif nalika dhiskusi lan mung ngandalake kancane liyane.

Saka panaliten iki, panulis atur pamrayoga menawa guru sayogyane ngtrapake metodhe tutorial sebaya ing piwulangan nulis aksara Jawa saengga siswa padha luwih mangerteni.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iiiv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Cakupan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teoretis	13
2.2.1 Pengertian Menulis	13
2.2.2 Metode Pembelajaran	15
2.2.3 Metode Pembelajaran Tutorial Sebaya	16
2.2.3.1 Langkah-langkah metode tutorial sebaya	17
2.2.3.2 Fungsi Metode Tutorial Sebaya	18
2.2.3.3 Tujuan Metode Tutorial Sebaya	18
2.2.4 Aksara Jawa	19

2.2.4.1 Bentuk aksara Jawa, <i>Pasangannya</i> , dan <i>sandhangan</i>	19
2.2.4.2 Bentuk sandhangan	20
2.2.4.3 Pada	23
2.2.4.4 Aksara Murda.....	24
2.3 Kerangka Berfikir	27
2.4 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.1.1 Desain Penelitian untuk Proses Pembelajaran	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.3 Variabel Penelitian.....	33
3.3.1 Variabel Bebas	33
3.3.2 Variabel Terikat	33
3.4 Instrumen Penelitian.....	33
3.4.1 Instrumen Tes.....	34
3.4.2 Instrumen Nontes	35
3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	35
3.4.2.2 Pedoman Wawancara	35
3.4.3 Reliabilitas dan Validitas Instrumen	36
3.4.3.1 Reliabilitas Instrumen	36
3.4.3.1 Validitas Instrumen.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1 Deskripsi Data.....	42
3.6.2 Uji Prasarat Analisis.....	43
3.6.2.1 Uji Homogenitas	43
3.6.2.2 Uji Normalitas.....	44
3.6.2.3 Uji Hipotesis	46

3.6.2.4 T-Test	47
BAB IV PENERAPAN METODE TUTORIAL SEBAYAUNTUK KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA	47
4.1 Perbedaan Hasil Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	47
4.1.1 Keterampilan Menulis Aksara Jawa menggunakan Aksara Murda Kelas Eksperimen.....	48
4.1.1.1 Aspek Ketepatan Huruf Kelas Eksperimen.....	49
4.1.1.2 Aspek Ketepatan Pasangan dan Sandhangan Kelas Eksperimen.....	51
4.1.1.3 Aspek Ketepatan Aksara Murda	52
4.1.1.4 Aspek Kerapian pada Kelas Eksperimen	54
4.1.2 Kelebihan Kelas Eksperimen yang Menggunakan Metode Tutorial Sebaya..	55
4.1.3 Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Kontrol	55
4.1.3.1 Aspek Ketepatan Huruf Kelas Kontrol	57
4.1.3.2 Aspek Ketepatan Pasangan dan Sandhangan Kelas Kontrol	58
4.1.3.3 Aspek Ketepatan Aksara Murda Kelas Kontrol.....	60
4.1.3.4 Kerapian pada Kelas Kontrol	63
4.1.4 Perbedaan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
4.2 Perilaku Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
4.2.1 Perilaku Siswa Kelas Eksperimen.....	68
4.2.2 Perilaku Siswa Kelas Kontrol	70
4.3 Hasil Analisis Tahap Akhir.....	71
4.3.1 Uji Normalitas.....	73
4.3.2 Uji Ketuntasan Hasil Belajar.....	73
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian Tes Keterampilan Menulis Aksara Jawa.....	34
Tabel 3.2 Analisis Item Mencari Reliabilitas.....	38
Tabel 3.3 Uji Homogenitas	43
Tabel 3.4 Uji Normalitas Kelas Kontrol	44
Tabel 4.1 Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Eksperimen	48
Tabel 4.2 Perolehan Skor Aspek Ketepatan Huruf Kelas Eksperimen	50
Tabel 4.3 Perolehan Skor Aspek Ketepatan Pasangan dan Sandhangan Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 4.4 Perolehan Skor Aspek Ketepatan Aksara Murda Kelas Eksperimen	53
Tabel 4.6 Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Kontrol.....	56
Tabel 4.7 Perolehan Skor Aspek Ketepatan Huruf kelas Kontrol	57
Tabel 4.8 Perolehan Skor Aspek Ketepatan Pasangan dan Sandhangan Kelas Kontrol 59	
Tabel 4.9 Perolehan Skor Aspek Ketepatan Aksara Murda Kelas Kontrol	61
Tabel 4.10 Perolehan Skor Aspek Kerapian Kelas Kontrol.....	63
Tabel 4.11 Perbedaan Skor rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	64
Tabel 4.12 Rata-Rata Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa	65
Tabel 4.13 Uji Beda	66
Tabel 4. 13 Gambaran Umum Hasil Kognitif <i>Post Test</i>	72
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Post Test</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

Nama Siswa Kelas Eksperimen	82
Nama Siswa Kelas Kontrol	83
Nilai Menulis Aksara Jawa Kelas Eksperimen	84
Nilai Menulis Aksara Jawa Kelas Kontrol.....	85
Hasil Observasi Kelas Eksperimen	86
Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	87
Tabel Pengamatan Perilaku Siswa Kelas Eksperimen.....	88
Tabel Pengamatan Perilaku Siswa Kelas Kontrol.....	89
Uji Homogenitas Data Awal Antara Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen 90	
UJI NORMALITAS DATA NILAI POST TEST KELOMPOK KONTROL	92
UJI NORMALITAS DATA NILAI POST TEST KELOMPOK EKSPERIMEN	94
Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol	96
Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen	99
Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Kelompok Kontrol.....	101
Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Hasil Post Test Antara Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	102
Hasil Perolehan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Kelas Kontrol	106
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	109
DOKUMENTASI PENELITIAN	147
Surat Penelitian	150
Lembar Jawaban Siswa Kelas Eksperimen.....	153
Lembar Jawab Kelas Kontrol.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah diarahkan untuk membekali siswa agar terampil berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Pada salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Jawa yaitu aksara Jawa tidak sedikit siswa yang kesulitan menulis aksara Jawa atau dengan kata lain kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa tergolong rendah. Padahal jika dipahami lebih dalam aksara Jawa merupakan alat komunikasi yang sangat alami bagi anak. Dalam hal ini, menulis dianggap keterampilan yang paling sulit tingkatannya. Ada banyak faktor yang mempengaruhinya, baik dari diri seseorang itu sendiri ataupun faktor lingkungan. Ada yang beranggapan, menulis merupakan bakat dan skill yang dimiliki seseorang sejak lahir. Pendapat itu barangkali ada benarnya, akan tetapi bakat saja tentu tidak cukup. Menulis sesungguhnya dapat dipelajari dan diajarkan, butuh ketelitian, ketekunan, kesabaran, dan kemauan untuk dapat menjadi seorang penulis. Tetapi untuk bisa menulis yang baik seseorang juga harus diimbangi dengan keterampilan yang lain yaitu membaca.

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kesulitan menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Akan tetapi, di balik kerumitannya, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi.

Banyaknya faktor yang memengaruhi keberhasilan menulis, banyak orang yang enggan untuk memulai menulis. Apalagi untuk menulis aksara Jawa, siswa jarang yang dapat menuliskannya. Untuk menuliskan aksara Jawa butuh latihan, ketelitian, dan ketekunan tersendiri karena aksara Jawa memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Karena kesulitan dan kerumitannya membuat siswa malas untuk berlatih menuliskan aksara Jawa. Padahal dalam pelajaran kelas XI terdapat materi menuliskan aksara Jawa atau mengalihaksarakan aksara latin ke aksara Jawa. Dan siswa harus mengalihaksarakan satu paragraf aksara latin ke dalam aksara Jawa. Padahal dalam pembelajaran bahasa Jawa, aksara Jawa adalah salah satu materi yang sangat penting untuk dikuasai.

Di SMA Negeri 13 Semarang sebuah sekolah di Semarang pada materi menulis aksara Jawa, dalam satu kelas yaitu kelas XI terdapat kesenjangan kemampuan menulis huruf Jawa yang sangat signifikan. Perbandingan

kesenjangan itu 50% : 50%. Bila dalam kelas terdapat 35 orang siswa, terdapat 18 siswa menguasai materi dan 17 siswa yang tidak. Jadi dalam kelas terdapat 50% siswa yang sangat pintar menulis aksara Jawa dan 50% siswa yang kemampuan menulis aksara Jawa sangat rendah. Pada siswa yang mempunyai kemampuan menulis aksara Jawa yang rendah kebanyakan mereka menganggap materi aksara Jawa tersebut sangat sulit karena harus memahami dan menghafalkan aksara Jawa dan membuat siswa-siswa tersebut malas untuk mempelajari materi tersebut yang kemudian menyebabkan mereka semakin tidak bisa. Apalagi pada kelas XI ini memasuki materi aksara murda yang dianggap para siswa sulit karena untuk bisa menulis aksara Jawa biasa saja mereka masih kesulitan.

Kesenjangan tersebut yang membuat guru kebingungan dalam memperlakukan para siswanya. Mengingat perbandingan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Siswa-siswa tersebut diberi perlakuan yang sama oleh guru, siswa yang bisa akan menjadi semakin bisa karena memang siswa tersebut pada dasarnya sudah menguasai materi tersebut. Namun, berbeda halnya dengan siswa yang belum menguasai materi. Siswa tersebut akan semakin susah mengejar ketertinggalan. Setiap siswa mempunyai perbedaan tersendiri baik secara fisik dan psikis maka dalam pembelajaran siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya untuk selanjutnya mendapatkan pelayanan dan perlakuan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Saat menggunakan metode ceramah di dalam kelas, guru hanya menjelaskan dan memberikan contoh cara menulis aksara Jawa di depan kelas dan siswa memperhatikan guru tersebut dan bila materi semuanya telah tersampaikan guru akan memberikan tugas untuk menuliskan beberapa paragraf huruf latin ke dalam paragraf berhuruf Jawa. Hanya itu saja metode-metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas. Jadi belum ada metode yang baru yang digunakan oleh guru atau guru belum mencoba metode-metode lain untuk diajarkan kepada siswa di dalam kelas.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan metode penelitian eksperimen dengan menggunakan metode tutorial sebaya. Tujuan penerapan metode tutorial sebaya ini agar siswa dapat belajar bersama teman-teman sebayanya yang memiliki kemampuan lebih dalam menulis aksara Jawa. Para siswa harus menghargai dan membantu siswa lain yang belum lancar menulis aksara Jawa, kekompakan dalam hal ini adalah yang utama karena metode pembelajaran ini belajar secara individu dan kelompok.

Metode ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi mata pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

- 1) Kesenjangan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa
- 2) Kebanyakan guru menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah/metode yang digunakan kurang dalam mengajarkan materi aksara Jawa.
- 3) Siswa menganggap materi aksara Jawa ini adalah materi yang sangat sulit.
- 4) Proses belajar yang tidak kondusif.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dipilih salah satu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara mengatasi kesenjangan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa dan permasalahan ini coba dipecahkan dengan menggunakan metode tutorial sebaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perbedaan hasil pembelajaran menulis aksara Jawa kelas eksperimen yang menggunakan metode tutorial sebaya dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tutorial sebaya pada siswa di SMA Negeri 13 Semarang?
- 2) Bagaimana perubahan perilaku siswa pembelajaran menulis aksara Jawa kelas eksperimen yang menggunakan metode tutorial sebaya dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tutorial sebaya pada siswa di SMA Negeri 13 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

- 1) Mendeskripsikan perbedaan hasil pembelajaran menulis aksara Jawa kelas eksperimen yang menggunakan metode tutorial sebaya dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tutorial sebaya pada siswa di SMA Negeri 13 Semarang.
- 2) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa pembelajaran menulis aksara Jawa kelas eksperimen yang menggunakan metode tutorial sebaya dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tutorial sebaya pada siswa di SMA Negeri 13 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan secara sungguh-sungguh akan memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang metode pembelajaran, karena metode pembelajaran ini belum banyak dilakukan oleh peneliti lain.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

a) Manfaat untuk siswa

Siswa mampu menulis aksara Jawa dengan baik dan benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

b) Manfaat untuk guru

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran tersebut tidak hanya pada keterampilan menulis saja, namun pada keterampilan bahasa yang lain. Selain itu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran sebagai metode pembelajaran yang menarik di kelas agar siswa akan semakin paham dan akhirnya dapat menguasai materi yang diajarkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai penerapan metode tutorial sebaya atau tentang keterampilan menulis aksara Jawa sudah banyak dilakukan, ada yang berbentuk skripsi dan jurnal. Penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Deni (2009), Arum (2010), Utami (2010), Affandi (2014), Falkarita (2014) dan Kosfidiantoro (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Deni (2009) berjudul *Eksperimentasi Metode Tutorial Sebaya dalam Pembelajaran Qira'ah bagi Peserta didik kelas XI di MAN Al Muhajirin Bangka Belitung* yang mengkaji tentang mengeksperimentasikan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Qira'ah. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode tutor sebaya dalam penelitiannya.

Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian diatas meneliti untuk pembelajaran Qira'ah sedangkan penelitian ini meneliti untuk keterampilan menulis aksara Jawa pada pembelajaran Bahasa Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum (2010) berjudul *Kendala Pemanfaatan Program Alih Aksara Latin ke Aksara Jawa (PALLAWA) dalam Pembelajaran Menulis Huruf Jawa pada Peserta didik SMP*

Kelas VIII Sekecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang mengkaji tentang kendala menulis huruf Jawa melalui *software* Pallawa dengan menggunakan media komputer pada peserta didik kelas VIII SMP se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Data dalam penelitian ini berupa kendala menulis huruf Jawa melalui *software* Pallawa dengan menggunakan media komputer. Hasil penelitian ini menunjukkan kendala menulis huruf Jawa dengan *software* Pallawa ada dua yaitu kendala eksternal dan internal. Relevansinya dengan penelitian ini adalah tentang keterampilan menulis huruf Jawa.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bila pada penelitian di atas mendeskripsikan kendala menulis huruf Jawa dengan *software* Pallawa sedangkan penelitian ini menerapkan metode tutorial sebaya untuk keterampilan menulis huruf Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2010) berjudul *Variasi Pembelajaran Menulis Huruf Jawa Tingkat SMP Se-Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun 2009/2010* yang mengkaji tentang berbagai macam variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu variasi materi, media, metode, dan bentuk evaluasinya. Data dalam penelitian ini berupa rangkaian informasi yang berupa kata-kata, tindakan dan dokumen. Hasil penelitiannya yaitu: materi pembelajaran yang disampaikan adalah menulis kalimat huruf Jawa, menulis paragraf sederhana berhuruf Jawa, menulis paragraf berhuruf

Jawa yang terdiri atas 5-7 kalimat, menulis dua paragraf berhuruf Jawa, menulis paragraf berhuruf Jawa dengan menerapkan *angka Jawa*, dan menulis paragraf berhuruf Jawa dengan menerapkan aksara *Rekan*.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah jika penelitian di atas mendeskripsikan seluruh variasinya dari materi, media, metode dan evaluasinya pada keterampilan menulis huruf Jawa sedangkan penelitian ini terfokus pada penerapan metode tutorial sebaya untuk keterampilan menulis huruf Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2014) jurnalnya berjudul *Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester II Program Study S1 Pendidikan Bahasa Inggris Dalam Mata Kuliah Pengantar Pendidikan* sebuah kajian yang bertujuan untuk mengukur pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah pengantar pendidikan serta pengaruh ukuran kelas terhadap keefektifan penerapan metode tutor sebaya. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan desain pre-eksperimen di mana mahasiswa (S1 Bahasa Inggris reguler pagi dan S1 Bahasa Inggris reguler sore) diberikan perlakuan berupa metode tutor sebaya kemudian hasil belajarnya dibandingkan dengan hasil belajar sebelum metode tutor sebaya diterapkan. Penelitian ini menemukan pengaruh positif yang signifikan dari metode tutor

sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa S1 Program Studi Bahasa Inggris regular pagi (n=23). Sedangkan pada kelas Bahasa Inggris regular sore (N=45), metode tutor sebaya tidak efektif. Pada saat yang sama diperoleh kesimpulan bahwa ukuran kelas mempengaruhi keefektifan metode tutor sebaya. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan penggunaan metode tutor sebaya untuk mengetahui pengaruh hasil belajar.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitiannya, bila dalam penelitian di atas untuk mahasiswa semester II prodi Bahasa Inggris dalam mata kuliah Pengantar sedangkan pada penelitian ini untuk peserta didik SMA kelas XI keterampilan menulis aksara Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Falkarita (2014) berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI YAPPI Ngrancang Bleberan Playen Gunung Kidul* yang mengkaji tentang upaya-upaya peningkatan keterampilan membaca melalui metode tutor sebaya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode tutor sebaya dalam penelitiannya.

Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada keterampilan yang diteliti bila dalam penelitian di atas terfokus pada keterampilan

membaca untuk pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini untuk keterampilan menulis aksara Jawa untuk pembelajaran Bahasa Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kosfidiantoro (2014) berjudul *Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Peserta didik Kelas V-B SDI Al-Munawwar Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013* yang mengkaji tentang bagaimana meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa dengan menerapkan metode *Drill* untuk peserta didik kelas V-B SDI Al-Munawwar Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara kelas yang menerapkan metode *Drill* dan kelas yang tidak menggunakan metode tersebut. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang keterampilan menulis aksara.

Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan dan keterampilan yang diteliti. Penelitian di atas menggunakan metode *Drill* dan untuk keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa untuk peserta didik SD sedangkan penelitian ini menggunakan metode tutorial sebaya dan hanya untuk keterampilan menulis aksara Jawa untuk peserta didik SMA.

Dari kajian pustaka yang telah dituliskan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bukan merupakan plagiasi meskipun memiliki kesamaan-kesamaan dengan penelitian terdahulu tetapi juga terdapat perbedaan dengan topik yang sejenis, relevan dan memang perlu diteliti.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Teori- teori yang terdapat pada landasan teoretis digunakan untuk landasan kerja dalam penelitian. Teori dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji, agar sesuai dan tidak menyimpang dari penelitian ini, adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, pengertian menulis , metode pembelajaran, metode tutorial sebaya, aksara Jawa.

2.2.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1982: 21).

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama. Yang pertama adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa (Semi, 2007: 14).

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat

komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangatlah penting bagi pendidikan untuk memudahkan para peserta didik berpikir. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1982: 3). Tidak banyak orang yang suka menulis. Di antara penyebabnya ialah karena orang merasa tidak berbakat serta tidak tahu bagaimana dan untuk apa menulis. Alasan itu sebenarnya tak terlepas dari pengalaman belajar yang dialaminya di sekolah. Lemahnya guru, kurangnya model, dan kekeliruan dalam belajar menulis yang melahirkan mitos-mitos tentang menulis, memperparah keengganan orang untuk menulis.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Ia mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif, produktif, dan tulis dalam menulis, memberikannya ciri khusus dalam hal kecerahan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

2.2.2 Metode Pembelajaran

Metode itu sendiri adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran mungkin hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2006).

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran mengarahkan perhatian peserta didik terhadap hakikat belajar yang spesifik, membangkitkan motivasi untuk belajar, memberikan umpan balik dengan segera, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri, dapat mengembangkan dan membina sikap positif terhadap diri sendiri, guru, materi pelajaran serta proses pendidikan pada umumnya. (Fathurrohman dan Sutikno, 2007: 55).

Metode pembelajaran ini adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Kondisi pembelajaran didefinisikan sebagai faktor yang memengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam kegiatan belajar

mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat (Uno, 2006: 16)

2.2.3 Metode Pembelajaran Tutorial Sebaya

Metode tutorial ini diberikan dengan bantuan tutor. Setelah peserta didik diberikan bahan ajar, kemudian peserta didik diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Pada bagian yang dirasa sulit, peserta didik dapat bertanya pada tutor (Fathurrohman dan Sutikno, 2007: 63).

Tutor teman sebaya (juga disebut sebagai rekan belajar, kooperatif / pembelajaran kolaboratif dan kolaborasi rekan), diambil di sini untuk merujuk pada 'penggunaan strategi pengajaran dan pembelajaran di mana siswa belajar dengan dan dari satu sama lain tanpa campur tangan langsung dari seorang guru. sebaya membantu siswa lain baik secara individu atau dalam kelompok kecil dengan terus diskusi kelas, mengembangkan kemampuan belajar, mengevaluasi pekerjaan, menyelesaikan masalah-masalah tertentu dan mendorong belajar mandiri (Arrand, 2015).

Metode tutorial sebaya ini lebih meningkatkan keterampilan komunikasi dan mendorong untuk belajar mandiri dan membantu mengembangkan kepercayaan diri karena guru mengajar secara aktif dan

melibatkan peserta didik karena mereka didorong untuk belajar dari satu sama lain. Metode ini adalah teknik untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang lebih baik dengan konsep yang berbeda terutama kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan dipengaruhi oleh bagaimana cara mereka belajar, keaktifan, kerjasama dalam kelompok, manajemen waktu dan keterampilan organisasi dan komunikasi (Lim, 2014)

2.2.3.1 Langkah-langkah metode tutorial sebaya

Langkah-langkah metode tutorial sebaya menurut (Arrand, 2015) adalah sebagai berikut.

- 1) Langkah perencanaan, guru mempelajari bahan ajar dengan seksama dan mengidentifikasi bagian-bagian yang sulit dari isi bahan ajar kemudian menyusun strategi untuk membantu peserta didik menghadapi kesulitan agar bisa mempelajari bagian yang sulit.
- 2) Langkah persiapan, guru menyiapkan bahan ajar tambahan seperti variasi, contoh-contoh penyelesaian soal atau LKS.
- 3) Langkah pelaksanaan, guru mengidentifikasi peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam memahami bahan ajar yang diberikan dan sulit dipahami dan melaksanakan tutorial dengan menggunakan bahan dan langkah-langkah yang telah disiapkan.

- 4) Langkah evaluasi, guru melakukan tanya jawab untuk meyakinkan bahwa peserta didik tersebut telah mengatasi kesulitan belajarnya dan memahami materi yang sedang dipelajari dan memberikan tugas mandiri.

2.2.3.2 Fungsi Metode Tutorial Sebaya

Fungsi metode tutorial sebaya menurut Hamalik (2009: 73-74) adalah sebagai berikut.



- a) Kurikuler, yakni sebagai pelaksana kurikulum dan GBPP sebagaimana telah dibutuhkan bagi masing-masing modul dan mengkomunikasikannya kepada peserta didik.
- b) Instruksional, yakni melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri melalui modul yang telah ditetapkan.
- c) Giagnosis-bimbingan, yakni membantu para siswa yang mengalami kelemahan, kekuatan, kelambanan, masalah dalam mempelajari modul.
- d) Administratif. Yakni melaksanakan pencatatan, pelaporan, penilaian, dan teknis administratif lainnya sesuai dengan tuntutan program mooduler.
- e) Personal, yakni memberikan keteladanan kepada peserta didik seperti penguasaan materi, cara belajar, sikap dan perilaku yang secara tak langsung menggugah motivasi belajar mandiri dan motif berprestasi.

2.2.3.3 Tujuan Metode Tutorial Sebaya

Tujuan metode tutorial sebaya menurut Hamalik (2009: 74) adalah sebagai berikut.


- a) Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para peserta didik dan melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan
- b) Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing teman dan diri sendiri.
- c) Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tentang cara belajar mandiri.

2.2.4 Aksara Jawa

Menurut Padmosoekotjo (1986: 13) aksara Jawa berjumlah 20 yang disebut dengan aksara *dentawyanjana*. Denta = *untu* (gigi), *wyanjana* = aksara. *Dentawyanjana* disebut aksara gigi, tetapi disebut juga *carakan*, yaitu urutan-urutan aksara Jawa dari  sampai . Begitupula *pasangannya* juga berjumlah 20 buah.

2.2.4.1 Bentuk Aksara Jawa, *Pasangannya*, dan *sandhangan*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


Ha na ca ra ka



da ta sa wa la

ꦢꦩꦠꦱꦮꦭ

Pa dha ja ya nya

ꦩꦒꦧꦠꦚꦁ

Ma ga ba tha nga

2.2.4.2 Bentuk sandhangan

Sandhangan adalah tanda yang dipakai untuk mengubah lafal huruf Jawa dan *pasangan*. Ada empat jenis *sandhangan* yaitu


(1) *Sandhangan swara* berfungsi mengubah lafal huruf vokal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


Sandhangan swara ada 5 buah yaitu:

a. ^a disebut *ulu (wulu)* ditulis di atas huruf sebagai


penanda suara *i*.

b.  disebut *suku* ditulis bersambung dengan huruf atau


pasangan yang diberi *sandhangan* sebagai penanda suara *u*.

c.  disebut *taling* ditulis di depan huruf yang diberi

sandhangan sebagai penanda suara *é*.


d.  disebut *taling tarung*, ditulis mengapit huruf yang diberi


sandhangan penanda suara *o*.

e.  disebut *pepet*, ditulis di atas huruf, sebagai penanda suara *e*


(2) *Sandhangan wyanjana* (penanda gugus konsonan), 3 buah yaitu:

a.  disebut *cakra*, pengganti *panjangan r*

b.  disebut *keret*, pengganti *cakra* dan *pepet*

c.  disebut *pengkal*, pengganti *panjangan y*.



(3) *Sandhangan panyigeg wanda* (penutup suku kata) , 3 buah yaitu:


a.  disebut *wignyan*, pengganti 

(*ha*) dibaca ha/h

b.  disebut *layar*, pengganti  (*ra*)

dibaca ra/r

c.  disebut *cecak*, pengganti  (*nga*)dibaca nga/ng

d.  *pangkon*, *sandhangan* ini untuk mengkonsonankan hururf Jawa.

2.2.4.3 Pada

Nama	Kegunaan	Bentuk
<i>Adeg-adeg</i>	Untuk mengawali Kalimat	
<i>Pada lungsi</i>	Untuk tanda titik	↘
<i>Pada lingsa</i>	Untuk tanda koma	↵
<i>Pada pangkat</i>	Untuk mengapit Angka	≈
<i>Pada guru</i>	Untuk mengawali sebuah surat atau cerita	°
<i>Pada pancak</i>	Untuk mengakhiri sebuah surat atau cerita	↘°↘

<i>Pada luhur</i>	Untuk mengawali surat yang derajatnya lebih tinggi	
<i>Pada madya</i>	Untuk mengawali surat yang derajatnya sama	
<i>Pada andhap</i>	Untuk mengawali surat yang derajatnya lebih rendah	
<i>Purwa pada</i>	Untuk mengawali tembang	
<i>Madya pada</i>	Untuk di tengah-tengah tembang (bait)	
<i>Wasana pada</i>	Untuk mengakhiri tembang	

2.2.4.4 Aksara Murda

Aksara *murda* sebenarnya hanya untuk *tata prungu*, untuk penghormatan. Di jaman dulu aksara murda digunakan untuk menulis nama

para leluhur, julukan, nama tempat namun di jaman demokrasi ini semua nama orang ditulis menggunakan aksara *murda*. Aksara *murda* juga digunakan untuk menulis nama daerah. Cara penulisannya cukup menggunakan satu aksara *murda*, yaitu aksara yang paling depan. Jika aksara yang terdepan tidak ada aksara *murda*nya maka aksara selanjutnya yang ditulis menggunakan aksara *murda* (Padmosukotjo, 1986: 38).

No	Aksara <i>Murda</i> (Latin)	Aksara <i>murda</i> dan pasangan
1	Na	ᨧᨶᨶᨶ ᨧᨶᨶᨶ
2	Ka	ᨧᨶᨶ ᨧᨶᨶ
3	Ta	ᨧᨶᨶ
4	Sa	ᨧᨶᨶ ᨧᨶᨶ
5	Pa	ᨧᨶᨶ ᨧᨶᨶ
6	Nya	ᨧᨶᨶ ᨧᨶᨶ

7	Ga	ꦒꦲ
8	Ba	ꦧꦲ



2.3 Kerangka Berfikir

Kerangkanya mengoptimalkan kurang bervariatifnya metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menyebabkan peserta didik menjadi tidak tertarik dan pasif dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pembelajaran menulis aksara Jawa, sehingga minat belajar peserta didik menjadi rendah. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik mengenai pembelajaran menulis aksara Jawa yang sesuai dengan aturan-aturan penulisannya, maka dilakukan penelitian penerapan metode tutorial sebaya untuk keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan penelitian eksperimen. Dengan adanya penerapan metode tutorial sebaya ini, diharapkan pembelajaran menulis aksara Jawa kelas XI SMA Negeri 13 Semarang pada kelas eksperimen dapat meningkat dibandingkan pada kelas eksperimen dapat meningkat dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tutorial sebaya.

Bagan 2.1 kerangka berfikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010: 96). Hipotesis penelitian ini adalah adanya perbedaan pembelajaran keterampilan menulis huruf Jawa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode tutorial sebaya dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tutorial sebaya serta adanya perubahan perilaku pada siswa kelas XI SMA Negeri 13 Semarang.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dan perubahan perilaku siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode tutorial sebaya dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tutorial sebaya pada siswa kelas XI SMA Negeri 13 Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode tutorial sebaya dan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Pada keterampilan menulis aksara Jawa perbedaan rata-rata nilai siswa kelas eksperimen yaitu 82.2 sedangkan nilai siswa kelas kontrol sebesar 67.6. Dari hasil uji beda didapatkan $t_{hitung} = 2.408$. Oleh karena tingkat signifikansi kurang dari 5%, dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis aksara Jawa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi hasil pembelajaran menulis aksara Jawa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.
- 2) Perilaku siswa pada pembelajaran menulis aksara Jawa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode tutorial sebaya dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah berbeda. Perilaku siswa pada kelas eksperimen secara umum sudah baik. Siswa sudah siap menerima

pelajaran, dan serius ketika pembelajaran di dalam kelas. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan pasangannya. Siswa pada kelas kontrol keaktifan siswa selama pembelajaran, keaktifan dan keseriusan saat berdiskusi dengan kelompok masih kurang. Ketika berdiskusi siswa hanya mengandalkan satu temannya untuk mengerjakan latihan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, saran yang dapat disampaikan yaitu guru hendaknya menerapkan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran menulis aksara Jawa sehingga siswa akan semakin mudah mengerti.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Lalu Hamdian. 2014. *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester II Program Study S1 Pendidikan Bahasa Inggris Dalam Mata Kuliah Pengantar Pendidikan*: Widya Pustaka Pendidikan. Vol. 2, No 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arrand, Karen. 2015. *Peer Teaching*. Journal of Pedagogic Development. Vol 5, No 1. <http://www.beds.ac.uk/jpd/volume-4-issue-1/peer-tutoring>
- Arum, Sasmito. 2010. *Kendala Pemanfaatan Program Alih Aksara Lain ke Aksara Jawa (Pallawa) dalam Pembelajaran Menulis Huruf Jawa pada Siswa SMP Kelas VII se Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Unnes.
- Deni. 2009. *Eksperimentasi Metode Tutorial Sebaya dalam Pembelajaran Qira'ah bagi Siswa kelas XI di MAN Al Muhajirin Bangka Belitung*. Bangka Belitung. Skripsi. Diperoleh 18 Juni 2015 dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/2888/1/BAB%20I,IV.pdf>.
- Falkarita, Ullya. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI YAPPI Ngrancang Bleberan Playen Gunung Kidul*. Yogyakarta. Skripsi. Diperoleh 18 Juni 2015 dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/14060/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Fathurrohman, Pupuh. dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. BANDUNG: Sinar Baru Algesindo.
- Kosfidiantoro. 2014. *Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V-B SDI Al-Munawwar Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*.Tulungagung.Skripsi.Diperoleh 17 Juni 2015. Dari http://digilib.iain_tulungagung.ac.id/gdl.php?mod=browse&node=58.
- Lim, Leng Leng. 2014. *A Case Study on Peer Teaching*. Social Sciences. Vol. 2, No 35-40. <http://www.scirp.org/journal/jss>. 26 Januari 2016.
- Padmosoekotjo, S. 1984. *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya:CV. Citra Jaya.

Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Setiawan, Heri. 2014. *Mumpuni Basa Jawi*. Solo. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

S. Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterangan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

----- 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Utami, Septiana Wahyu. 2010. *Variasi Pembelajaran Menulis Huruf Jawa Tingkat SMP Se-Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun 2009/2010*. Skripsi. Unnes.

Uno, Hamzah. B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.